

PERBEDAAN SKOR PENGETAHUAN KARYAWAN SEBELUM DAN SESUDAH PELATIHAN ALAT PEMADAM API RINGAN

Ni Made Sri Wahyuni^{1*}, Mayumi Nitami², Rini Handayani³, Fierdania Yusvita⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia
Email: md.sriwahyuni28@gmail.com¹, mayumi.nitami@esaunggul.ac.id²,
rini.handayani@esaunggul.ac.id³, fierdania@esaunggul.ac.id⁴

ABSTRAK

Tingginya volume kegiatan dan pengunjung industri jasa MICE (*Meeting, Incentives, Conferences, Exhibition*) dapat meningkatkan bahaya kecelakaan kerja, termasuk kebakaran. Kebakaran adalah terjadinya api yang tidak dikehendaki, sehingga diperlukan berbagai upaya untuk melakukan pencegahan dan pengendaliannya, termasuk meningkatkan kapabilitas pekerja dalam penggunaan APAR di PT Jakarta Internasional Expo berupa pelatihan pemadam kebakaran. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan desain eksperimen pre-post test dengan satu kelompok. Sampel penelitian ini terdiri dari 40 orang karyawan operasional yang jam kerjanya dibagi menjadi tiga shift. Berdasarkan temuan analisis bivariat, terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman karyawan tentang alat pemadam kebakaran sebelum dan sesudah mendapat pelatihan bagi yang bekerja di divisi operasional PT Jakarta International Expo tahun 2023. Dari hasil tersebut, untuk mendongkrak kualitas dan kuantitas output, maka diusulkan bahwa pelatihan reguler diperlukan, serta staf pengembangan yang memiliki pengetahuan tentang cara menggunakan alat pemadam kebakaran.

Kata kunci: Pelatihan; Pengetahuan; APAR; PT Jakarta International Expo

ABSTRACT

The high volume of activities and visitors to the MICE service industry (Meeting, Incentives, Conferences, Exhibition) can increase the danger of work accidents, including fire. Fire is the occurrence of unwanted fire, so various efforts are needed to prevent and control it, including increasing the capability of workers in the use of fire extinguishers at PT Jakarta International Expo in the form of fire fighting training. This study was quantitative and used a pre-post test experimental design with one group. The sample of this study consisted of 40 operational employees whose working hours were divided into three shifts. Based on the findings of the bivariate analysis, there are significant differences in employees' understanding of fire extinguishers before and after receiving training for those who work in the operational division of PT Jakarta International Expo in 2023. From these results, in order to boost the quality and quantity of output, it is proposed that regular training is required, as well as development staff who have knowledge on how to use fire extinguishers

Keywords: Training; Knowledge; APAR; PT Jakarta International Expo



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Industri pariwisata yang merupakan bagian dari sektor usaha jasa MICE (*Meeting, Incentives, Conferences, Exhibition*) memiliki banyak kegiatan dan kunjungan yang dapat meningkatkan resiko kecelakaan kerja. Kebakaran merupakan jenis risiko kecelakaan yang umum terjadi yang mengakibatkan kerugian yang cukup besar. Berdasarkan data jumlah kejadian kebakaran akibat pembakaran benda pada tahun 2021 di beberapa kota administratif Provinsi DKI Jakarta, tercatat sebanyak 274 kejadian kebakaran yang melibatkan barang dari bangunan umum dan 16 kejadian kebakaran yang melibatkan benda dari bangunan industri (Basri, n.d.).

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pedoman Tempat Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi dan Pameran bertujuan untuk mencegah terjadinya kebakaran pada industri MICE yang merupakan bagian dari industri pariwisata. Secara hukum, tempat MICE otonom harus memiliki fitur keamanan dan sistem proteksi kebakaran yang sesuai dengan persyaratan undang-undang. Informasi tentang nomor layanan penting dan darurat, termasuk nomor pemadam kebakaran, juga wajib disediakan.

Dalam kasus ini, perusahaan di bidang MICE wajib memiliki sistem proteksi kebakaran aktif, salah satunya dengan menempatkan alat pemadam kebakaran (APAR) di semua lokasi. Setiap alat pemadam api ringan harus memenuhi persyaratan keselamatan kerja sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor 04 Tahun 1980 tentang Persyaratan Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan (Departemen Tenaga Kerja, 1980). Alat Pemadam Api Kecil (APAR) adalah alat yang ringan dan mudah diservis oleh satu orang untuk memadamkan api di awal kebakaran. Selain itu, perusahaan dapat mulai berupaya menawarkan pelatihan berkelanjutan kepada karyawan mengingat petunjuk penggunaan alat pemadam api ringan merupakan komponen penting dalam sistem manajemen kebakaran untuk mendukung kelancaran program kesehatan dan keselamatan kerja di industri melalui pelatihan pemadaman kebakaran bersama APAR (Budiman, 2013).

Menurut penelitian sebelumnya oleh Sinaga et al. (2017), dengan mengikuti pelatihan penggunaan APAR dengan materi pelajaran yang meliputi pengetahuan klasifikasi kebakaran, pengetahuan jenis-jenis APAR, pengetahuan cara penggunaan APAR, pemasangan APAR, dan perawatan APAR akan berdampak pada peningkatan jumlah dan kualitas karyawan. Selain itu, menurut Niken (Donsu & Keperawatan, 2017), besarnya pengetahuan APAR pada karyawan di PT X dipengaruhi oleh karakteristik seperti pelatihan, lama pengalaman, dan pengalaman (Fitriana, Suroto, & Kurniawan, 2017). Agar karyawan memiliki keterampilan dan kesiapan dalam menghadapi situasi kebakaran, pelatihan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman pekerja tentang cara penggunaan alat pemadam kebakaran. Menurut penelitian lain oleh (Husen & Lestari, 2016), pemahaman karyawan tentang penggunaan alat pemadam kebakaran memiliki hubungan yang substansial dengan pelatihan kebakaran (Fatikhah & Setyawan, 2020).

PT. Jakarta International Expo (JIEXPO) adalah salah satu perusahaan teratas dalam industri MICE (*Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition*) di Indonesia, dengan unit bisnis utamanya adalah penyewaan aula tradisional untuk pameran. Sebagai salah satu solusi MICE terbaik di Indonesia dan venue space

terbesar di tanah air, dengan Hall A, Hall B, Hall C, dan Hall D, area ini membentuk ruangan dengan luas kurang lebih 28.000 meter persegi yang membentuk PT. JIEXPO. Selain itu, sekitar 695 orang dipekerjakan oleh PT. XYZ yang juga memiliki sejumlah gedung dan aula.

Di PT Jakarta International Expo, beberapa kebakaran terjadi. Pada 5 Juni 2018, terjadi kebakaran di lantai tujuh Gedung Konvensi dan Teater. Kebakaran tersebut diakibatkan oleh selesainya pembangunan gedung oleh kontraktor, dimana percikan api dari mesin las mendarat di material glasswool dan menyulutnya sehingga menimbulkan kebakaran. Kawasan Gambir Expo pernah mengalami kejadian kebakaran pada tahun 2021, dengan salah satu ruangan mengalami korsleting listrik. Dengan menggunakan APAR, petugas tanggap darurat berhasil memadamkan api. Gudang penyimpanan sepatu penyewa di area parkir barat juga terbakar pada 2022 (Gumilar, 2019).

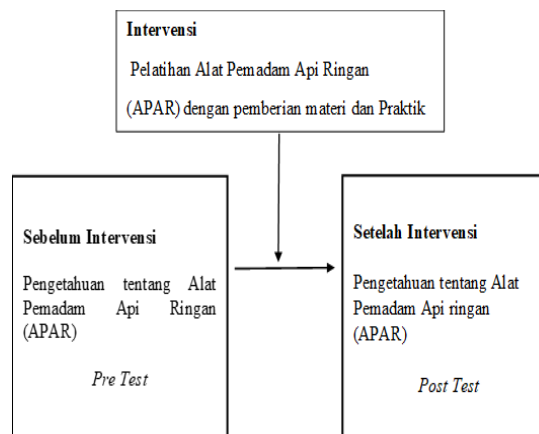
Pada September 2022, pemeriksaan APAR dilakukan dalam inspeksi lapangan. Jumlah tabung APAR sebanyak 224 buah, dimana 209 tabung diantaranya telah memenuhi persyaratan pemasangan dan pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang ditetapkan dalam Standar Nasional Indonesia 03-3985-2000. Sisa 15 tabung APAR yang tidak mengalami penurunan tekanan, stiker pada tabung memudar, seal tabung lepas, diletakkan di lantai, atau jarak antara tabung dengan dinding terlalu dekat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap hal-hal berikut dengan menggunakan informasi dari penelitian terdahulu, observasi lapangan, dan data kejadian kebakaran yang pernah terjadi dengan mengajukan judul, **“Perbedaan Skor Pengetahuan Karyawan Sebelum dan Sesudah pelatihan APAR Di PT. Jakarta International Expo Tahun 2023.”**

METODE PENELITIAN

Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian merupakan deskripsi dan representasi visual tentang bagaimana satu variabel dalam subjek yang diteliti terhubung dengan yang lain (Hartatik, 2014). Variabel dalam penelitian ini adalah Pengetahuan APAR, Sikap, dan Pelatihan berdasarkan tinjauan pustaka. Kerangka konseptual berikut akan digunakan di dalam penelitian.



Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan pada Bab I untuk membandingkan skor pengetahuan peserta tentang ketersediaan pelatihan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Variabel dependen sebelum dan sesudah pelatihan APAR adalah faktor yang diamati.

Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hail Ukur	Skala Ukur
Pengetahuan karyawan sebelum diberikan pelatihan APAR	Hasil nilai dari uji pemahaman yang diketahui oleh karyawan tentang (APAR) sebelum pelatihan APAR	Mengisi Kuesioner	Pengukuran Menggunakan kuesioner. Skor pertanyaan: Benar = 1 Salah = 0	Skor Rata-rata responden sebelum intervensi	Rasio
Pengetahuan karyawan setelah diberikan pelatihan APAR	Hasil nilai dari uji pemahaman yang diketahui oleh karyawan tentang (APAR) setelah pelatihan APAR	Mengisi Kuesioner	Pengukuran Menggunakan kuesioner. Skor pertanyaan: Benar = 1 Salah = 0	Skor Rata-rata responden setelah intervensi	Rasio

Hipotesis Penelitian

H_a : Terdapat perbedaan perbedaan skor pengetahuan Karyawan sebelum dan sesudah pelatihan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di PT Jakarta International Expo tahun 2023.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
Tempat penelitian yang digunakan adalah PT Jakarta International Expo.
2. Waktu Penelitian
Waktu penelitian yang digunakan adalah April - Juli 2023.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen menggunakan single group pre-post-test. Sehingga, sekelompok responden diuji sekali sebelum dan sekali setelah pelatihan, dan hasil pengukuran akan dibandingkan dengan hasil pengukuran yang diperoleh sebelum intervensi. setelah intervensi.

<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = Pre-test sebelum perlakuan

X = Perlakuan (*Treatment*) yang diberikan kepada siswa

O_2 = Post-test setelah perlakuan

Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Karyawan operasional PT Jakarta International Expo yang berjumlah 133 orang menjadi populasi penelitian ini. Karyawan operasi dipilih karena alasan berikut: mereka bekerja tiga shift sehari dan selalu berpindah-pindah (Handayani, Ermawati, & Ferdinal, 2023).

2. Sampel Penelitian

Oleh sebab tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara sebelum dan sesudah intervensi yang ditawarkan, maka penentuan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus pengujian hipotesis selisih mean berpasangan.

$$= \frac{\alpha^2 [z_{1-\alpha/2} + z_{1-\beta}]^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$

Keterangan :

n: Besar Sampel

μ_1 : Perkiraan rata-rata sebelum intervensi = 76,25 (Purnamasari et al., 2021)

μ_2 : Perkiraan rata-rata sesudah intervensi = 94,64 (Purnamasari et al., 2021)

α^2 : Varians dari beda 2 rata-rata pasangan = 9,2 (Purnamasari et al., 2021)

$z_{1-\alpha/2}$: Derajat Kemaknaan (95%) = 1,96

$z_{(1-\beta)}$: Kekuatan Uji (90%) = 1,28

$$n = \frac{\alpha^2 [z_1 - \alpha/2 + z_{1-\beta}]^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2}$$
$$n = \frac{9,2^2 (1,96 + 1,28)^2}{(76,25 - 84,64)^2}$$
$$n = \frac{9,2^2 (10,49)}{(-8,39)^2}$$
$$n = \frac{888,516}{70,39}$$
$$n = 12,62$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, peneliti menambah sampel sebanyak 40 orang karyawan karena pada saat penelitian akan dilakukan sebanyak 40 orang karyawan operasional, sehingga jumlah sampel representatif untuk variabel pengetahuan. Ukuran sampel minimum adalah 12,62 jika dibulatkan menjadi 13 karyawan.

Analisis Data

Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang hanya mempertimbangkan satu variabel. Dalam analisis univariat, hitungan pada satu variabel digunakan untuk menguji distribusi variabel menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan sejauh mana masalahnya. Hasil analisis ini menjadi dasar pemilihan analisis bivariat yang tepat. Tingkat pengetahuan setiap karyawan mengenai penggunaan alat pemadam kebakaran kecil menjadi sasaran analisis univariat untuk penelitian ini. Analisis univariat penelitian ini menggunakan jumlah responden untuk menghitung nilai minimum, maksimum, mean, median, dan standar deviasi untuk menggambarkan pengetahuan karyawan sebelum dan sesudah menerima intervensi pelatihan APAR.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis langsung terhadap dua variabel. Statistik deskriptif atau statistik inferensial. Pada penelitian ini metode Statistik penelitian ini menggunakan uji *T-test* dependen dengan menghitung uji normalitas. Hasil uji *T-test* digunakan untuk menjawab apakah ada perbedaan pengetahuan karyawan dalam penggunaan APAR untuk menanggulangi kebakaran sebelum dan sesudah diberikan pelatihan penggunaan APAR, data dianalisa dengan syarat sebagai berikut:

- Apabila data terdistribusi normal, maka uji yang dilakukan adalah uji parametrik dengan uji T dependen.
- Apabila data terdistribusi tidak normal, maka uji yang dilakukan adalah menggunakan uji non parametrik yaitu uji wilcoxon.

Hipotesis yang akan digunakan ialah sebagai berikut:

- P-value \leq alpha $\alpha = 0,05$, berarti ada perbedaan nilai yang signifikan antara pengetahuan baik sebelum dan sesudah diberikan

pelatihan APAR.

- b) P-value > alpha $\alpha = 0,05$, berarti tidak ada perbedaan nilai yang signifikan antara pengetahuan baik sebelum dan sesudah diberikan pelatihan APAR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Gambaran Pengetahuan Karyawan Terkait APAR Sebelum Diberikan Pelatihan Di PT Jakarta Internasional Expo Tahun 2023

Berikut merupakan rangkuman dari 40 responden kesadaran awal APAR di kalangan karyawan ditunjukkan di bawah ini dengan menghitung nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi:

Tabel 4.4 Distribusi Gambaran Pengetahuan karyawan Terkait APAR Sebelum Diberikan Pelatihan Di PT Jakarta Internasional Expo Tahun 2023

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Pengetahuan sebelum pelatihan	40	0,00	11,00	6.1250	1,666

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pengetahuan awal karyawan tentang alat pemadam kebakaran dijelaskan, dengan rata-rata (*mean*) pengetahuan ibu hamil sebesar 6,125 dan standar deviasi sebesar 1,666 diantara 40 karyawan yang ada. Nilai pengetahuan minimal dan maksimal masing-masing adalah 0 dan 11.

2. Gambaran Pengetahuan Karyawan terkait APAR Sesudah Diberikan Pelatihan Di PT Jakarta Internasional Expo Tahun 2023

Berikut rangkuman dari 40 responden kesadaran awal APAR di kalangan karyawan ditunjukkan di bawah ini dengan menghitung nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi:

Tabel 4.5 Distribusi Gambaran Pengetahuan Karyawan terkait APAR Sesudah Diberikan Pelatihan Di Di PT Jakarta Internasional Expo Tahun 2023

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Pengetahuan sesudah pelatihan	40	16,00	21,00	18,65	1,387

Tabel 4.5 menyajikan rangkuman pengetahuan karyawan tentang alat pemadam api kecil setelah mengikuti pelatihan. Dari 40 karyawan yang hadir, rata-rata (*mean*) tingkat pengetahuan adalah 18,65; standar deviasi adalah 1,387; tingkat pengetahuan terendah 16,00; dan tingkat tertinggi adalah 21,00.

Analisis Bivariat

1. Uji Normalitas Pengetahuan

Sebelum menjalankan Wilcoxon atau uji dependen, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji Normalitas Shapiro Wilk digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi variabel. Jika p-value kurang dari 0,05 maka data dianggap terdistribusi teratur, dan jika lebih besar dari 0,05 maka dianggap tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Pengetahuan

Variabel	Shapiro wilk		
	N	P-value	Kesimpulan
Pengetahuan Sebelum Pelatihan APAR	40	0,000	Tidak Normal
Pengetahuan Sesudah Pelatihan APAR	40	0,020	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3.3, terlihat bahwa dari 40 responden pengetahuan pretest memiliki P-value 0,000 yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, dan skor pengetahuan posttest memiliki P-value sebesar 0,020, menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji Wilcoxon, uji non parametrik, akan digunakan dalam analisis bivariat variabel pengetahuan.

2. Analisis Perbedaan Pengetahuan tentang APAR Sebelum dan Sesudah dilakukan Pelatihan APAR di PT Jakarta Internasional Expo tahun 2023

Terdapat lesenjangan antara pengetahuan karyawan tentang alat pemadam kebakaran sebelum dan sesudah pelatihan menyebabkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Pengetahuan Karyawan Terkait APAR Sebelum dan Sesudah Diberikan Pelatihan Di Jakarta Internasional Expo Tahun 2023

Variabel	N	Mean Different	Standar Deviasi selisih	95 % CI		P-Value
				Lower	Upper	
Pengetahuan Sebelum Pelatihan dan Pengetahuan Sesudah Pelatihan	40	-12,525	1,518	- 13,01	-12,03	0,000

Tabel 4.7 menunjukkan perbedaan nilai rata-rata pengetahuan karyawan antara 40 karyawan sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan terkait APAR yaitu -12,5 dengan standar deviasi 1,52 dan nilai interval kepercayaan (CI) 95% yaitu -13,01 hingga -12,03. Hasil analisis menunjukkan nilai p sebesar $0,000 \pm 0,05$. Terdapat perbedaan skor pengetahuan karyawan sebelum dan sesudah pelatihan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di PT Jakarta International Expo tahun 2023.

Pembahasan

Analisis Univariat

1. Gambaran Pengetahuan Karyawan Terkait APAR Sebelum Diberikan Pelatihan Di PT Jakarta Internasional Expo Tahun 2023

Diketahui bahwa pemahaman prosedur penggunaan alat pemadam kebakaran merupakan hal dan pengetahuan penting bagi karyawan operasional saat terjadi kebakaran. Sehingga, penilaian tingkat pemahaman karyawan, khususnya mengenai alat pemadam kebakaran, sangatlah penting.

Temuan analisis univariat menunjukkan bahwa rata-rata karyawan PT Jakarta International Expo memiliki pengetahuan yang terbatas (skor rata-rata 6,125) mengenai penggunaan alat pemadam kebakaran pada tahun 2023. Diketahui bahwa kurangnya pengetahuan tersebut disebabkan oleh sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan yang terbatas, tidak pernah menerima pelatihan penggunaan alat pemadam kebakaran. Dari 40 partisipan, 27 orang belum pernah mengikuti pelatihan APAR, sedangkan 13 orang lainnya sudah pernah mengikuti pelatihan APAR. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinaga et al. (2017) yang melaporkan bahwa sebelum menjalani pelatihan APAR, tingkat pengetahuan 30 karyawan diukur sebesar 54,7 dengan menggunakan kuesioner.

Penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 25 pertanyaan yang diberikan sebelum intervensi, yang mencakup pemberian pelatihan tentang penggunaan alat pemadam kebakaran. Skor kuesioner berkisar antara 0 hingga 11, dengan sebagian besar pertanyaan menunjukkan proporsi jawaban yang salah lebih tinggi dibandingkan dengan jawaban yang benar.

Dari 25 pertanyaan, 23 pertanyaan memiliki proporsi jawaban salah yang lebih besar, sementara hanya dua pertanyaan (pertanyaan 4 dan pertanyaan 12) yang memiliki proporsi jawaban salah yang lebih kecil. Menariknya, salah satu peserta penelitian menerima skor nol pada kuesioner pengetahuan sebelum pelatihan. Orang ini belum pernah menerima informasi atau pelatihan apa pun tentang APAR, meskipun sudah bekerja selama sepuluh tahun. Akibatnya, seluruh tanggapan mereka terhadap kuesioner terkait APAR tidak benar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang terbatas, terutama disebabkan oleh kurangnya paparan pelatihan alat pemadam kebakaran. Arikunto (2010) menekankan bahwa pengetahuan adalah proses berkelanjutan yang berkembang melalui pembelajaran berkelanjutan dan asimilasi wawasan baru.

Berbagai faktor berkontribusi terhadap hasil yang dicapai, termasuk pengalaman kerja, seperti yang ditekankan oleh Mubarak (2007), yang menyoroti dampak pengalaman terhadap pengetahuan. Pengalaman mengacu pada peristiwa yang dialami individu saat berinteraksi dengan lingkungannya. Perspektif ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Budiman (2013), menyatakan bahwa lingkungan kerja berperan dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Nilai yang diperoleh sebelum pelatihan APAR dipengaruhi oleh kurangnya kehadiran karyawan dalam pelatihan. Kemungkinan besar pelatihan penggunaan APAR tidak dianggap penting dalam pencegahan kebakaran. Akibatnya, karyawan tidak menerima pelatihan APAR sebelumnya. Sehingga, pengutamaan pelaksanaan pelatihan sangat penting untuk menumbuhkan sikap positif di kalangan karyawan. Menurut teori Munandar (2001), tujuan mendasar dari pelatihan adalah untuk membekali karyawan dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk secara efektif menghadapi berbagai tantangan, termasuk pencegahan kebakaran kecil melalui penggunaan alat pemadam kebakaran.

Perspektif ini semakin diperkuat dengan teori lain, yakni Simamora (2012) yang menyatakan bahwa pelatihan berfungsi sebagai sarana bagi karyawan untuk belajar dan berkembang di lingkungan kerjanya. Hal ini memungkinkan mereka memperoleh

ilmu dalam menjalankan tugasnya dan memungkinkan adanya bimbingan dan masukan dari atasan. Dengan pelatihan yang efektif, atasan dapat membantu bawahan dalam memperoleh wawasan segar dan pengalaman berharga.

2. Gambaran Pengetahuan Karyawan Terkait APAR Sesudah Diberikan Pelatihan Di PT Jakarta Internasional Expo Tahun 2023

Analisis univariat terhadap pengetahuan karyawan yang mengikuti pelatihan APAR di PT Jakarta International Expo tahun 2023 yang diukur melalui kuesioner menghasilkan skor rata-rata sebesar 74,60. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinaga et al. (2017) yang melaporkan skor pengetahuan berbasis kuesioner sebesar 77,5 pada 30 karyawan setelah mendapatkan pelatihan APAR. Kesimpulan dari hasil tersebut adalah pengetahuan pegawai mengenai penggunaan APAR mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakannya pelatihan APAR. Rata-rata skor pengetahuan yang semula 6,125 meningkat menjadi 18,65 dengan skor minimal 16 dan skor maksimal 21.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum pelatihan APAR, sebagian besar dari 25 pertanyaan pengetahuan memiliki proporsi jawaban salah yang lebih tinggi. Namun setelah pelatihan APAR, seluruh soal menunjukkan peningkatan dengan proporsi jawaban benar tertinggi. Perbedaan skor yang diperoleh sebelum dan sesudah pelatihan terlihat jelas. Pada kuesioner pengetahuan pra-pelatihan APAR, terdapat perubahan signifikan dalam proporsi jawaban benar untuk beberapa pertanyaan. Khususnya, Soal 1, Soal 2, Soal 3, Soal 5, Soal 6, Soal 7, Soal 8, Soal 9, Soal 9, Soal 10, Soal 11, Soal 13, Soal 14, Soal 15, Soal 16, Soal 17, Soal 18, Soal 19, Soal 20, Soal 21, Soal 22, Soal 23, Soal 24, dan Soal 25 semuanya mengalami peningkatan proporsi jawaban yang benar (Khan, 2012).

Sebelum pelaksanaan pelatihan APAR, terdapat satu peserta yang mendapat nilai nol pada angket pengetahuan. Namun, setelah mendapat pelatihan APAR, skor pengetahuan responden ini meningkat dengan 16 jawaban benar. Tujuan diadakannya pelatihan APAR yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengkomunikasikan pesan dan informasi mengenai pencegahan kebakaran secara efektif yang dapat diterapkan oleh karyawan jika terjadi kebakaran di area kerjanya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa memberikan pelatihan kepada karyawan tentang penggunaan alat pemadam kebakaran dapat meningkatkan pengetahuan mereka secara positif, seperti yang dikemukakan oleh para peneliti (Kasmir, 2016).

Selanjutnya, temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Husen, 2015) yang meneliti tingkat pengetahuan pekerja mengenai penggunaan alat pemadam api ringan (APAR). Studi ini mengungkapkan bahwa pekerja yang telah menerima pelatihan kebakaran menunjukkan pengetahuan yang baik tentang APAR, dengan 24 orang (92,30%) menunjukkan kemahiran. Namun, hanya sebagian kecil saja, yaitu 18 orang (22,78%) yang memiliki pengetahuan baik mengenai alat pemadam kebakaran.

Secara logis, pekerja yang telah menjalani pelatihan kebakaran memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan alat pemadam kebakaran dibandingkan dengan mereka yang belum menerima pelatihan tersebut. Hal ini menyoroti pentingnya pelatihan alat pemadam kebakaran dalam meningkatkan pengetahuan pekerja. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan program pelatihan keselamatan kebakaran secara berkala dan berkesinambungan yang mencakup penggunaan APAR, untuk memastikan bahwa pengetahuan pekerja mengenai APAR terus meningkat.

Analisis Bivariat

1. Perbedaan Pengetahuan Karyawan Sebelum dan Sesudah Diberikan pelatihan APAR Di PT Jakarta Internasional Expo Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis skor pra-pelatihan, terlihat bahwa sebagian besar

responden memperoleh skor yang lebih rendah dibandingkan dengan hasil post-test. Perbedaan ini disebabkan karena sebagian besar responden belum pernah mendapatkan pelatihan penggunaan alat pemadam kebakaran. Nilai rata-rata posttest sebesar 74,60 secara signifikan melampaui nilai rata-rata pretest sebesar 24,50. Dengan menggunakan uji Wilcoxon sign rank test untuk pengujian hipotesis, diperoleh nilai Asymp untuk Sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai kurang dari 0,05. Temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan skor pengetahuan karyawan yang signifikan sebelum dan sesudah pelatihan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang dilaksanakan di PT Jakarta International Expo pada tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang Kaswan (2011) mengenai variasi skor pengetahuan pada peserta yang mendapat pelatihan APAR. Skor pengetahuan peserta berbeda secara signifikan karena keterlibatan mereka dalam sesi pelatihan, dimana mereka diberikan informasi mengenai klasifikasi kebakaran, jenis alat pemadam kebakaran, penggunaan APAR, pemasangan APAR, dan pemeliharaan APAR. Pengayaan pengetahuan ini berpengaruh positif terhadap nilai mereka.

Sehingga, mengikuti pelatihan yang berfokus pada penggunaan APAR yang mencakup topik-topik seperti klasifikasi kebakaran, jenis-jenis APAR, teknik penggunaan APAR, pemasangan APAR, dan pemeliharaan APAR, memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan kompetensi dan keahlian karyawan. Ini memupuk tenaga kerja yang memiliki pengalaman praktis, kemahiran, dan perhatian dalam pekerjaan mereka. Selain itu, dengan memberikan pelatihan alat pemadam kebakaran kepada karyawan, perusahaan memenuhi persyaratan pemerintah setempat untuk mencegah kebakaran di tempat kerja (Haryati, 2019).

KESIMPULAN

Sebelum mengikuti pelatihan APAR di PT Jakarta International Expo tahun 2023, karyawan memiliki rata-rata skor pengetahuan sebesar 6,1250. Setelah mengikuti pelatihan APAR di PT Jakarta International Expo pada tahun 2023, karyawan menunjukkan rata-rata skor pengetahuan sebesar 18,65. Analisis perbandingan skor pengetahuan karyawan sebelum dan sesudah pelatihan alat pemadam kebakaran di PT Jakarta International Expo menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Nilai p yang diamati sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, sehingga menyebabkan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (No Title)*.
- Basri, Hasan. (n.d.). Rusdiana (2015) *Manajemen Pendidikan & Pelatihan. Bandung: Pustaka Setia.*
- Budiman, Riyanto A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika, 2013*, P4-8.
- Donsu, J., & Keperawatan, D. T. Psikologi. (2017). *Cetakan I*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fatikhah, Istiqhat Sah Nur, & Setyawan, Dody. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Karyawan Tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Kebakaran di Perusahaan Garmen. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 3(1), 21–27.
- Fitriana, Laila, Suroto, Suroto, & Kurniawan, Bina. (2017). Faktor-faktor yang

- berhubungan dengan upaya kesiapsiagaan karyawan bagian produksi dalam menghadapi bahaya kebakaran di PT Sandang Asia Maju Abadi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 295–307.
- Gumilar, Iwang. (2019). Willingness to Pay Masyarakat Terhadap Sumberdaya Terumbu Karang di Kawasan Konservasi Perairan Pulau Biawak. *Sosiohumaniora*, 21(3), 342–348.
- Handayani, Devi Tri, Ermawati, Eka, & Ferdinal, Alex. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Nasabah Kantor Pusat Koperasi LPN Multi Usaha Di Nagari Kurnia Selatan). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4276–4288.
- Hartatik, Indah Puji. (2014). Buku praktis mengembangkan SDM. *Yogyakarta: Laksana*, 8(1).
- Haryati, R. Ati. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan: Studi Kasus Pada PT Visi Sukses Bersama Jakarta. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 3(1), 91–98.
- Husen, Husen. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)(Studi Kasus Toa Galva Industries)-Husen: Description Of Workers' Knowledge Level Toward Fire Extinguisher. *Jurnal Impuls Universitas Binawan*, 1(2), 76–82.
- Husen, Husen, & Lestari, Puji. (2016). Hubungan Faktor Pengetahuan Karyawan Dengan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (Apar): The relations between employee's knowledge with the use of light Fire extinguisher (apar). *Jurnal Impuls Universitas Binawan*, 2(1), 16–21.
- Kasmir, Kasmir. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). *Jakarta: Rajawali Pers*, 72.
- Kaswan, M. M. (2011). Pelatihan dan Pengembangan untuk meningkatkan kinerja SDM. *Bandung: CV Alfabeta*.
- Khan, Muhammad. (2012). The impact of training and motivation on performance of employees. *Business Review*, 7(2), 84–95.